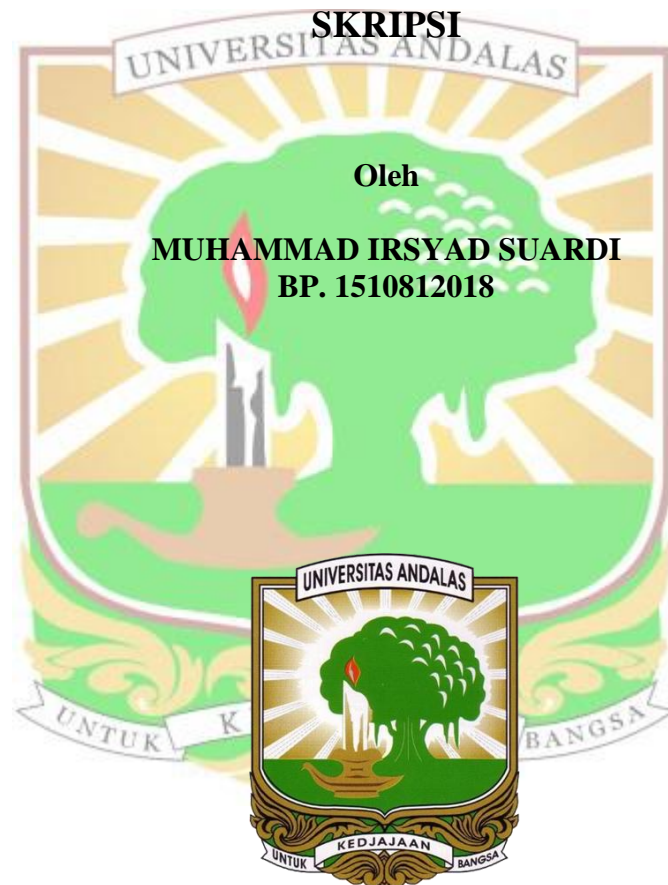
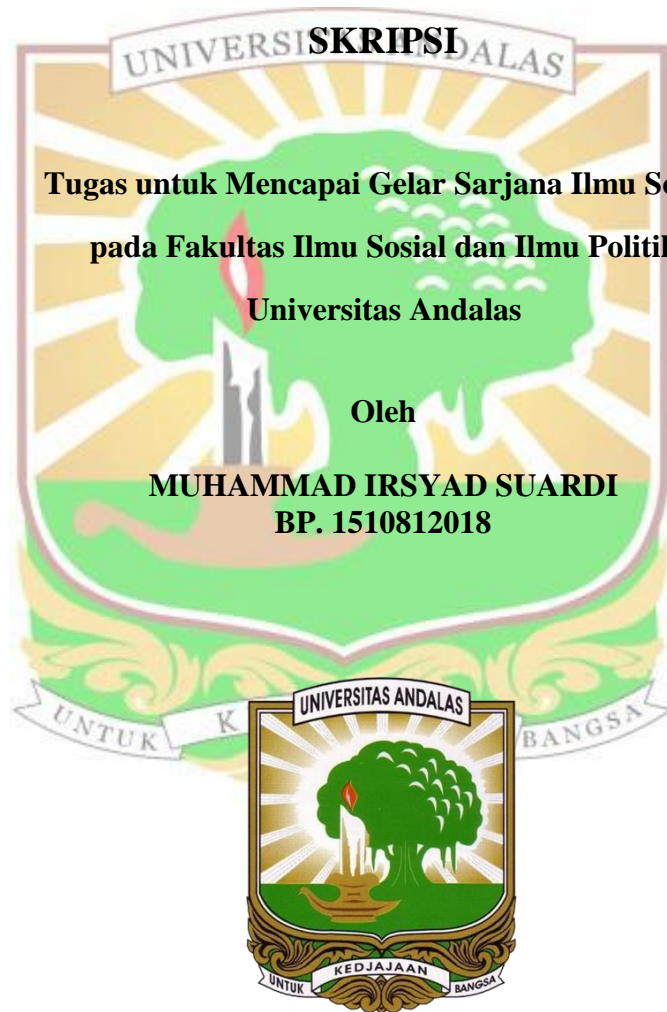


**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP WACANA
PEMBENTUKAN SUMATERA BARAT MENJADI
DAERAH ISTIMEWA MINANGKABAU**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP WACANA
PEMBENTUKAN SUMATERA BARAT MENJADI
DAERAH ISTIMEWA MINANGKABAU**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

ABSTRAK

MUHAMMAD IRSYAD SUARDI, 1510812018. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Sikap Kelompok yang Mendukung dan Kelompok yang Menolak terhadap Wacana Pembentukan Daerah Istimewa Minangkabau. Pembimbing I Prof. Dr. Damsar, MA dan Pembimbing II Dr. Alfian Miko, M.Si.

Wacana mendirikan Daerah Istimewa Minangkabau menimbulkan dukungan dan penolakan dari sejumlah pihak. Keinginan Dr. MN dengan beberapa tokoh mendirikan Daerah Istimewa Minangkabau telah dimulai pada tahun 2014. Landasan mendirikan DIM berdasar pada UUD 1945 pasal 18 B Ayat 1 yang isinya negara mengakui hak asal-usul dan keistimewaan suatu daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sikap dari kelompok yang mendukung dan kelompok yang menolak terhadap wacana pembentukan DIM di Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap dari kelompok yang mendukung, menolak dan abstain terhadap wacana DIM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling* serta dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teori yang digunakan adalah Teori Wacana dari Michel Foucault yang memfokuskan pada pandangan seseorang terhadap suatu hal berdasarkan kajian yang dilakukan.

Hasil dari penelitian ini terdapat sikap kelompok yang mendukung, diantara sikapnya, UUD 1945 mewadahi dalam Pasal 18 B ayat 1, didasarkan pada ABS-SBK, Sumatera Barat pernah menjadi Ibukota PDRI, keistimewaan yang ada di Nagari, pendiri Republik Indonesia mayoritas dari Minangkabau dan mendukung karena bisa membuat provinsi baru. Adapun sikap dari kelompok yang menolak, diantara sikapnya, hanya keinginan dari kelompok elite bukan keinginan dari masyarakat Sumatera Barat, tanpa adanya Daerah Istimewa Minangkabau pun ABS-SBK bisa diwujudkan, ABS-SBK tidak unik karena suku-suku bangsa di dunia juga Matrilineal, ABS-SBK tidak unik karena di Gorontalo juga menganut ABS-SBK, karena Aceh, Yogyakarta dan Papua memiliki kelebihan yang tidak bisa disamakan dengan Sumatera Barat, Sumbar dapat dibangun melalui UU Desa dan Nagari, karena mereka hanya berpikir struktural dan hanya mau merubah dari atas, konsep negara Federal yang bertentangan dengan konstitusi, bukan prioritas Sumatera Barat saat ini seharusnya bagaimana meningkatkan kualitas SDM, mengkerdilkan peran Mentawai dan Minangkabau itu bersifat Universal dan hanya mempersempit posisi Minangkabau. Sikap kelompok yang abstain, abstain karena belum pernah dibahas di jajaran pemerintahan dan DPRD dan abstain karena wacana tersebut masih banyak keterbatasan.

Kata Kunci : *Daerah Istimewa, Minangkabau, ABS-SBK, Wacana, Mendukung, Menolak, Abstain, Sumatera Barat*

ABSTRACT

MUHAMMAD IRSYAD SUARDI, 1510812018. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: Attitudes of Supporting Groups and Refusing Groups towards Discourse on the Establishment of Minangkabau Special Region. Supervisor I Prof. Dr. Damsar, MA and Advisor II Dr. Alfian Miko, M.Sc.

The discourse of establishing the Minangkabau Special Region raises support and rejection from a number of parties. Dr. MN with several figures establishing the Minangkabau Special Region was started in 2014. The foundation of establishing DIM based on the 1945 Constitution article 18 B Paragraph 1, which states the state recognizes the rights of origin and privileges of an area. This research was conducted to describe the attitudes of groups that support and groups who reject the discourse of the formation of DIM in West Sumatra. The purpose of this study is to describe the attitudes of groups that support, reject and abstain from DIM discourse.

This study uses a qualitative approach with descriptive research type. Research informants were selected using purposive sampling and snowball sampling techniques and in data collection using observation and in-depth interviews. The theory used is the Theory of Discourse from Michel Foucault which focuses on a person's view of a matter based on the study conducted.

The results of this study are group attitudes that support, among their attitudes, the 1945 Constitution accommodates in Article 18 B paragraph 1, based on ABS-SBK, West Sumatra was once the Capital of the PDRI, the privileges in Nagari, the founding fathers of the Republic of Indonesia, the majority of the Minangkabau and supporting because it can create a new province. As for the attitudes of groups who reject, among their attitudes, only the wishes of the elite are not the wishes of the people of West Sumatra, without the Special Region of Minangkabau nor ABS-SBK can be realized, ABS-SBK is not unique because the tribes of the world are also Matrilineal, ABS-SBK is not unique because in Gorontalo also adheres to ABS-SBK, because Aceh, Yogyakarta and Papua have advantages that cannot be compared to West Sumatra, West Sumatra can be built through the Village and Nagari Laws, because they only think structurally and only want to change from above, the concept Federal states that contradict the constitution, not the priorities of West Sumatra at this time should be how to improve the quality of human resources, downplaying the role of Mentawai and Minangkabau are Universal and only narrow the Minangkabau position. The attitude of the group that abstained, abstained because it had never been discussed in the ranks of the government and DPRD and abstained because of the discourse there were still many limitations.

Keywords: Special Region, Minangkabau, ABS-SBK, Discourse, Support, Refuse, Abstain, West Sumatra

